

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *explanatory research* yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi,2012). Sugiyono (2017:7) menyatakan pendekatan kuantitatif merupakan suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*. Sumber penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui akses website www.idx.co.id. Selanjutnya, data tersebut di analisis dengan analisis jalur dan pengujian hipotesis diuji dengan uji t.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:50). Jadi, populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yang berjumlah 36 perusahaan.

Data mengenai perusahaan diperoleh dari daftar perusahaan yang telah di publikasikan di www.idx.co.id.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	STTP	Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk
15.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
16.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
17.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19.	MERK	Merck Indonesia Tbk
20.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
21.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
22.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
23.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
24.	GGRM	Gudang Garam Tbk
25.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

26.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
27.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
28.	ADES	Akasha Wira International Tbk
29.	KINO	Kino Indonesia Tbk
30.	MBTO	Martina Bento Tbk
31.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
32.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
33.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
34.	CINT	Chitose Intertionall Tbk
35.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
36.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sedangkan menurut Arikunto (2012) yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan persyaratan sampel yang di perlukan oleh peneliti. Adapun pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2014-2017.
2. Perusahaan menyajikan ikhtisar laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Menunjukkan kinerja keuangan berupa profit atau keuntungan.
4. Perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017	36
2	Perusahaan yang tidak menyajikan ikhtisar laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(0)
3	Perusahaan yang tidak menunjukkan profit atau keuntungan	(7)
4	Perusahaan yang tidak mengalami kenaikan jumlah penjualan	(14)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel per tahun		15

Sumber: Data yang diolah kembali

Setelah dilakukan eliminasi berdasarkan kriteria yang tertera pada Tabel 3.2 maka diperoleh 15 (lima belas) perusahaan industri barang dan konsumsi yang akan dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Yang Dijadikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	Mayora Indah Tbk
4	SKLT	Sekar Laut Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk

6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MERK	Merck Indonesia Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	TCID	Mandom Indonesia Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data yang diolah kembali)

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam hal ini yang akan digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun, sehingga diperoleh nilai yang akan dijadikan sebagai variabel dependen.

3.3.2 Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2011:106) didefinisikan bahwa “struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Pengukuran struktur modal dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$$

3.3.3 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kesuma (2009:41), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perbandingan antara *net sales* periode sekarang (*net sales t*) minus periode sebelumnya (*net sales t-1*) terhadap *net sales* periode sebelumnya (*net sales t-1*). Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{St - St - 1}{St - 1} \times 100\%$$

3.3.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kemampuan finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2009:41). Makin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut. Rasio Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* karena pengukuran tersebut sering dipakai dalam menilai likuiditas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3.3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan yang di ukur dengan total aset/aktiva (Machfoedz,1994 dalam Widaryanti, 2009). Pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Aset}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2017 dan data harga penutupan saham pada periode 2014-2017 yang telah dipublikasikan BEI yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

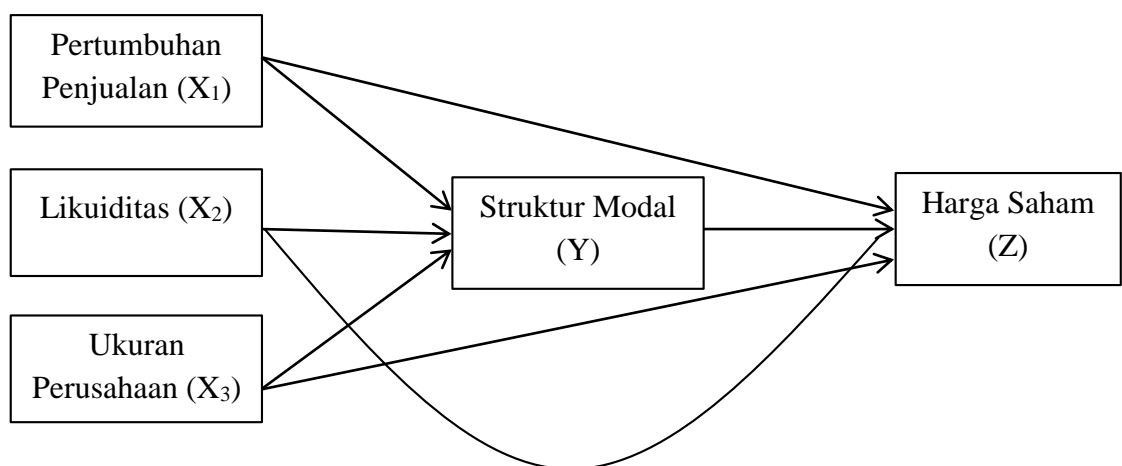
3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Struktur modal diposisikan sebagai variabel *intervening* yang menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode analisis jalur merupakan perluasan regresi linier berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat (Ghozali 2018:245).

Analisis jalur yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan diagram jalur

Penentuan diagram jalur *intervening*



Gambar 3.1 Diagram jalur

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat membuat dua persamaan yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Persamaan strukturnya sebagai berikut :

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + e_1 \text{ (persamaan substruktur 1)}$$

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + PZY + e_2 \text{ (persamaan substruktur 2)}$$

2. Analisis dengan menggunakan SPSS menggunakan dua langkah yaitu analisis dengan menggunakan substruktur 1 dan analisis menggunakan substruktur 2

Substruktur 1

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + e_1$$

Keterangan :

P = koefisien regresi

Y = Struktur modal

X₁ = Likuiditas

X₂ = Pertumbuhan Penjualan

X₃ = Ukuran Perusahaan

e₁ = error

Substruktur 2

$$Z = PZX_1 + PYX_2 + PYX_2 + PZY + e_2$$

Keterangan :

P = koefisien regresi

Z = Harga Saham

Y = Struktur modal

X₁ = Likuiditas

X₂ = Pertumbuhan Penjualan

X₃ = Ukuran Perusahaan

e₂ = error

Kemudian langkah selanjutnya yaitu dengan menghitung persamaan regresinya dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan menu *analyse*.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghazali (2018:107) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel independennya sama dengan nol.

- a. jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas
- b. atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF \geq 10$ maka tingkat multikolinieritasnya masih dapat di toleransi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018:137) memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka di sebut heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali 2018:111). Autokorelasi muncul akibat

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji-T)

Tujuan dari uji parsial adalah guna mengetahui berapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan uji-t, dengan cara membandingkan nilai sig uji-t dengan alpha 5%. Jika nilai sig uji-t menunjukkan lebih kecil dari 5%, maka hipotesis yang telah diajukan dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai uji-t menunjukkan hasil lebih dari alpha 5% maka hipotesis yang telah diajukan ditolak.

Dalam melakukan analisis tersebut dan uji hipotesis digunakan bantuan komputer dengan program SPSS.